

ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS KERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) NASARI KC MEDAN

Ripho Delzi Perkasa¹, M. Irham Arief Ramadhan², Namirah Fitri Nasution³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id¹, irhamarief29@gmail.com²,
namirafitrinasution1@gmail.com³

Abstract – *The aim of this mini research is to monitor how work productivity develops in an organization, especially in cooperatives. Measurement is a tool used to assess and improve a company's operational efficiency. It is important to ascertain the level of productivity at which the cooperative is functioning, evaluate the productivity benchmarks set by management, measure the rate of productivity growth over time, and compare it with the current level of productivity. The problem formulation in this research is "How Intermediate Factors Cooperatives Save Borrowing (KSP) NASARI KC Medan which supports the productivity of work for the Medium Development of the Savings and Loans Cooperative (KSP) NASARI KC Medan?" Knowing how productive the development of the Rinjani Agung Praya Savings and Loans Cooperative is the aim of this research. Key Elements that Help Savings and Loans Cooperatives Develop Work Productivity Rinjani Agung Praya. Qualitative research is this type of research. To find out information regarding the development of the work productivity of the NASARI KC Medan Savings and Loans Cooperative (KSP), a qualitative research methodology was used. Data collection methods include interviews, observation, and documentation techniques. The research findings show the progress and productivity of the NASARI KC Medan Savings and Loans Cooperative (KSP).*

Keywords: *Saving and loan cooperative, Productivity.*

Abstrak – Tujuan dari penelitian mini ini adalah untuk memantau bagaimana produktivitas kerja berkembang dalam suatu organisasi, khususnya di koperasi. Pengukuran adalah alat yang digunakan untuk menilai dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penting untuk memastikan tingkat produktivitas di mana koperasi berfungsi, mengevaluasi tolok ukur produktivitas yang ditetapkan oleh manajemen, mengukur laju pertumbuhan produktivitas dari waktu ke waktu, dan membandingkannya dengan tingkat produktivitas yang ada saat ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Faktor Menengah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) NASARI KC Medan yang mendukung produktivitas kerja pembangunan Menengah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) NASARI KC Medan?" Mengetahui seberapa produktif perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Rinjani Agung Praya menjadi tujuan penelitian ini. Elemen Kunci yang Membantu Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Produktivitas Kerja Rinjani Agung Praya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ini. Untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan produktivitas kerja koperasi Simpan Pinjam (KSP) NASARI KC Medan, digunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan kemajuan dan produktivitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) NASARI KC Medan.

Kata kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Produktivitas.

PENDAHULUAN

Asal usul dan pertumbuhan koperasi di negara maju (NM) dan negara berkembang (NSB) memiliki sejarah yang agak berbeda. Karena koperasi berkembang dalam pasar yang kompetitif, mereka berasal dari New Mexico sebagai gerakan untuk memerangi ketidakadilan pasar. Bahkan dengan kekuatan ini, koperasi berhasil mendapatkan posisi sebagai kekuatan negosiasi dan keunggulan dalam konstelasi kebijakan ekonomi, terutama dalam diskusi internasional. Hukum koperasi semakin banyak dituntut oleh masyarakat sebagai alat pertahanan diri.

Sementara itu, koperasi yang ditawarkan di NSB dengan konsep menciptakan organisasi yang dapat berkolaborasi dengan pemerintah untuk mendorong pembangunan guna mencapai kesejahteraan sosial. Menurut Soetrisno dalam Harsoyo, inisiatif pemerintah sebenarnya telah digunakan untuk memperkenalkan koperasi di Indonesia. dorongan, bahkan setelah dimulainya kendali kolonial Belanda. Gerakan koperasi ini diprakarsai pada tanggal 12 Juli 1947 oleh Kongres Koperasi di Tasikmalaya. Pengalaman di Indonesia sangat berbeda karena, pada masa kolonial, koperasi berkembang secara organik dan mendapat tempat penting dalam penjelasan Undang-Undang Dasar (UUD) setelah reformasi dan kemerdekaan. Atas dasar itulah lahirlah beberapa gagasan bagaimana cara mendirikan koperasi. Dari sudut pandang inilah kita bisa melihat keberadaan koperasi sebagai lembaga perekonomian kerakyatan. Meskipun usianya lebih dari lima puluh tahun, dia masih merupakan individu yang cukup dewasa. Berdasarkan data, pada tahun 2010 terdapat 177.482 unit koperasi dan pada tahun 2011 sebanyak 188.181 unit, setara dengan kenaikan 6,03% menjadi 10.699 unit. Memiliki 30.461.121 anggota pada tahun 2010 dan 30.849.913 anggota pada tahun 2011, tumbuh sebesar 1,28% atau 388.793 individu. Pada tahun 2012, terjadi pertumbuhan jumlah koperasi sebesar 3,3% menjadi 194.295 unit. Pada tahun 2011, terdapat 28,1 juta anggota koperasi; pada tahun 2012, jumlah tersebut meningkat menjadi 30,8 juta, meningkat sebesar 9,8%. Persentase koperasi aktif meningkat dari 71,0 persen pada tahun 2011 menjadi 71,7 persen pada tahun 2012, yang menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam kinerja koperasi. Sebagai bentuk akuntabilitas koperasi, persentase koperasi aktif yang menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) juga meningkat, yaitu meningkat dari 43,4 persen pada tahun 2011 menjadi 47,4 persen pada tahun 2012.

Selain itu, jumlah koperasi meningkat dari 203.701 unit pada tahun 2013 menjadi 209.488 unit pada tahun 2014. Pencapaian tersebut menunjukkan adanya penyerapan tenaga kerja sehingga berdampak pada penurunan angka pengangguran. Oleh karena itu, kinerja koperasi perlu ditingkatkan di tahun-tahun mendatang. Tentu saja, meningkatkan kemampuan manajerial koperasi dan melakukan hal-hal positif lainnya sama pentingnya dengan memperkuat tim pengelola koperasi.

Sumber daya manusia tentunya sangat diperlukan bagi sebuah koperasi (SDM) berkualitas dan ahli, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Kapasitas pekerja sebagai sumber daya manusia suatu perusahaan keberadaan dan tujuan suatu organisasi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas karyawan di tempat kerja. Bisnis ini diperkirakan akan sulit tumbuh dan berkembang meskipun sarana dan prasarannya sudah sangat maju jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan utama pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan bakat atau kompetensi seseorang guna meningkatkan produktivitas. Keterampilan karyawan dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan umum. Hal ini pada akhirnya akan menjamin peningkatan produktivitas kerja, yang diperkirakan akan meningkat lebih tinggi lagi, dan akan terlihat pada kinerja.

Dalam koperasi, produktivitas kerja merupakan hal yang krusial, tidak dapat disangkal bahwa berbagai faktor dan kesalahan dapat mempengaruhi kemajuan suatu koperasi. Alasan lainnya adalah seberapa produktif anggota stafnya bekerja. Tenaga kerja yang lebih produktif tentunya juga akan lebih sejalan dengan tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Modal yang dapat diciptakan oleh suatu koperasi dan jumlah masyarakat yang dapat memperoleh manfaat dari koperasi untuk kesejahteraan individu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota koperasi. Mengingat hal tersebut di atas, seberapa pentingkah produktivitas dalam sebuah perusahaan?

Peneliti tertarik dengan produktivitas kerja Koperasi Simpan Pinjam baik itu perusahaan maupun koperasi. Satu-satunya operasi Koperasi Simpan Pinjam adalah industri simpan pinjam. Koperasi merupakan komponen penting dalam perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. hierarki keuangan. Observasi awal peneliti pada (KSP) NASARI KC Medan yang terletak di Jalan Gatot Subroto No.231-233, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 membuat mereka yakin bahwa koperasi tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Operasional (KSP) NASARI KC Medan yang terdaftar dengan Badan Hukum No. 518/08/549/BH/III/2013 telah beroperasi sejak tanggal 18 Maret 2013. Sementara itu, (KSP) NASARI KC Medan ketua membentuk manajemen. Bendahara Indah Setiawati, sekretaris Hariadi, S.IP, dan sekretaris Sony Suwarsono. B.A. pengawas, ketua Nersam, dan dua anggota, Muh. Khotim dan Nafsin. Koperasi Tabungan (KSP) NASARI KC Medan merupakan perusahaan patungan yang menggunakan modal penyertaan, simpanan wajib (SIMWA), dan simpanan pokok (SIMPOK) sebagai sumber pendanaan.

Efisiensi kerja pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) NASARI KC Medan nilai modal berdasarkan simpanan wajib pokok dan simpanan (KSP) NASARI KC Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan simpanan wajib dari Rp26.400.000 menjadi Rp32.460.000,8, sedangkan simpanan pokok meningkat dari Rp11.100.000 menjadi Rp13.100.000. Selain itu, tampaknya jumlah anggota koperasi sampingan semakin bertambah. Peneliti membuat asumsi bahwa produksi meningkat karena adanya modal sampingan dan keanggotaan koperasi berdasarkan data. Tentu saja tidak, terlepas dari peran manajemen dan karyawan di dalamnya. Di (KSP) NASARI KC Medan, perkembangan yang terjadi antara lain: peningkatan permodalan dan penelitian menilai jumlah anggota sudah sesuai dengan keinginan. anggapan pertumbuhan tubuh, salah satu contoh bagus pengelolaan koperasi adalah koperasi. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mulai membangun konsep koperasi yang baik adalah dengan menyelidiki dan menganalisis evolusi koperasi tersebut.

Penting untuk memperhatikan penelitian sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin keunikan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu dapat menjadi landasan atau wawasan awal bagi peneliti selanjutnya sebelum memulai penelitiannya sendiri.

1. Penelitian Lukman Hakim Tinjauan Hukum Islam Perubahan Tabungan Wadi'ah Menjadi Mudharabah di Koperasi Bina Syari'ah (KSU) adalah judul skripsi saudara Lukman Hakim. Warga Kabupaten Pati. Evaluasi hukum kegiatan koperasi syariah dalam pengelolaan keuangan wadi'ah pada masa transisi mudharabah menjadi topik utama penelitian ini. Pengurus dan anggota koperasi yang memanfaatkan transaksi wadi'ahnya dijadikan populasi dan sampel untuk penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang juga menggunakan metode normatif.
2. Analisis Perkembangan Produktivitas Koperasi Swastika di Desa Karang Bedil Kabupaten Mataram Tahun 2009 merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan Koperasi Swastika di Desa Karang Bedil Kabupaten Mataram Tahun 2009, serta unsur-unsur yang mempengaruhi produktivitas pengembangan koperasi tersebut. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari subjek atau pelaku yang diamati. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karang Bedil Kecamatan Mataram. Temuan studi ini menunjukkan bahwa koperasi Swastika

terus berkembang dari tahun ke tahun, terlihat dari meningkatnya pendapatan dan jumlah penduduk. besarnya kekayaan koperasi yang dimiliki, diikuti dengan bertambahnya jumlah anggota koperasi, keikhlasan, dan kegigihannya dalam menjalankan koperasi. Kemampuan anggota dalam menjalankan dan mengawasi swastika koperasi diutamakan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya melihat bagaimana produktivitas Koperasi Swastika berkembang, dengan fokus pada administrasi koperasi Swastika Mataram pada saat itu. Sementara itu, penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan antara manajer, pegawai koperasi, dan kinerja pengurus terhadap pertumbuhan produktivitas koperasi. Hasil penelitian adalah faktor paling penting untuk dipertimbangkan ketika memilih tempat penelitian.

Keterarikan penulis pada proyek studi “Analisis Perkembangan Produktivitas Kerja Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) NASARI KC Medan” bermula dari uraian yang telah diberikan di atas.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penyelidikan ilmiah yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik. konteks, khususnya yang alami, dan berbagai metode alami. Meneliti lapangan, di sisi lain, melibatkan peneliti yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data tentang suatu fenomena "in situ", atau yang terjadi di habitat aslinya. Peneliti lapangan biasanya membuat banyak catatan di lapangan, yang kemudian diberi kode dan dilakukan berbagai analisis. Untuk memberikan proses yang sesuai sehingga peneliti yang melakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan, metodologi penelitian ini dilakukan secara kualitatif. penelitian untuk memastikan bahwa hasilnya selaras dengan tujuan yang ditentukan, tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan temuan yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meski berdiri pada 20 Februari 2012, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) (KSP) NASARI KC Medan masih belum berbadan hukum. resmi mengukuhkan dirinya sebagai Koperasi Simpan Pinjam pada tanggal 18 Maret 2013, dengan Badan Hukum No.: 518/.08/549/BH/III/2013, dengan Izin No: 079/258/SISP/KOPERINDAG/VII /2015. Saat ini (KSP) NASARI KC Medan menempati gedung kontrakan di Jl. Gatot Subroto No.231-233, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 sebagai kantornya.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) NASARI KC Medan pertama kali didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam. Dalam perkembangannya, (KSP) NASARI KC Medan mendaftar sebagai koperasi simpan pinjam di bawah DISKOPERINNDAG Medan agar mendapat pengakuan dari pemerintah dan keinginan menjadi organisasi korporasi yang sah. Dalam organisasi koperasi, khususnya (KSP) NASARI KC Medan, pengurus, pegawai, dan anggota harus berfungsi sebagai satu kesatuan.

Pengurus aktif menjalankan aktivitas sehari-hari, dan anggota berdedikasi dalam menjalankan kewajibannya, menunjukkan perkembangan produksi koperasi. Yang menjabat sebagai pengurus, dari tiga orang yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara. mengawasi tiga orang. Selanjutnya, terdapat seorang manajer yang mengawasi kantor

Kauman Praya dan unit Ketejer Praya, serta seorang kasir. Bagian administrasi terdiri dari empat orang, dibagi menjadi dua lokasi: kantor Kauman Praya dan kantor unit Ketejer Praya. Selain itu, terdapat sepuluh petugas lapangan dan dua pengawas lapangan yang bekerja di bidang pemasaran. Sementara pengurus dan dealer berjumlah 150 orang anggota (KSP) NASARI KC Medan.

Kehadiran (KSP) NASARI KC Medan diharapkan dapat menunjang sisi layanan pinjaman dan tabungan, terdapat beberapa keuntungan bagi masyarakat. Detailnya bergerak di bidang jasa simpan pinjam, Koperasi (KSP) NASARI KC Medan memberikan pemahaman bahwa untuk memenuhi modal yang diinginkan, (KSP) NASARI KC Medan dapat berfungsi sebagai tempat peminjaman dana bagi anggota dan masyarakat sekitar yang awalnya kekurangan modal. Pendapatan mungkin meningkat sebagai akibat dari aktivitas pasar yang dihasilkan oleh anggota. Pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan kesejahteraan anggotanya secara khusus pertumbuhan produktivitas kerja suatu organisasi khususnya di koperasi, Anda harus Menghitungnya. Pengukuran digunakan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas operasi perusahaan. Penting untuk memahami tingkat produktivitas di mana koperasi berfungsi, membandingkannya dengan tolok ukur yang ditetapkan manajemen, melacak perubahan produktivitas dari waktu ke waktu, dan membandingkannya dengan tingkat produktivitas saat ini.

Langkah-langkah yang baik pada akhirnya akan menjadi standar untuk perbaikan operasional yang lebih agresif dan peningkatan daya saing dalam menghadapi pasar global yang sangat kompetitif. Sebaliknya, kinerja perekonomian yang kuat akan menyebabkan semakin hilangnya daya saing dalam perekonomian global yang sangat kompetitif jika tidak mampu mengimbangi pesatnya penyebaran dan perkembangan teknologi. Hal ini pada gilirannya akan menghambat peningkatan produktivitas. Hal ini merupakan gambaran buruknya pengelolaan lembaga terhadap lembaganya. Pernyataan tersebut di atas berpesan kepada para pengurus lembaga, khususnya koperasi, untuk terus mengelola koperasi seefektif mungkin, memastikan bahwa mereka yang memiliki kualifikasi di bidangnya terus bekerja dan membangun kehidupan yang terhormat karena peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus koperasi sedang meningkatkan upayanya agar koperasi menjadi lebih kompetitif. Koperasi mampu membuka cabang tambahan di lokasi baru karena meningkatkan pendapatan dan aset. Pada titik ini, uang diperoleh dari pemenuhan tujuan yang berhubungan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh masukan koperasi digunakan untuk menghasilkan produk akhir. Pendapatan atau aset ini biasa disebut dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi meliputi tenaga kerja, modal, pembuatan bahan, dan teknologi. Produktivitas individu adalah jumlah output yang dapat dihasilkan dari satu input, misalnya tenaga kerja keluaran (output) yang dihasilkan dari masukan melalui kegiatan proses, yang dapat berupa produk atau jasa sebagai pembayaran atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi guna menjamin kesejahteraan anggota koperasi. Penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Untuk memastikan tidak ada pemborosan, seluruh modal digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Dalam jangka panjang, manajemen modal kerja yang mendalam membantu perusahaan koperasi tumbuh.

Jika koperasi kekurangan dana untuk mengembangkan jaringannya dan meningkatkan output, kemungkinan kehilangan uang dan menghasilkan lebih sedikit uang sangatlah tinggi. Pertumbuhan partisipasi koperasi di (KSP) NASARI KC Medan fantastis memiliki anggota

merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi ketika akan mendirikan sebuah koperasi. Dengan demikian, tugas untuk merekrut anggota tetap ada. Berdasarkan statistik awal (KSP) NASARI KC Medan yang berdiri pada tahun 2015, tercatat ada 150 anggota. Koperasi ini berkembang dengan baik; semakin banyak anggotanya, semakin banyak uang yang dihasilkannya. Anggota memberikan kompensasi kepada koperasi atas layanan yang mereka terima dengan meminjamkan uang dan menabung. Kemungkinan koperasi tidak akan gagal tinggi jika produksinya rendah dan tingkat kemungkinannya tinggi. lanjutkan sepanjang jangka waktu. Oleh karena itu, hal ini bergantung pada anggota dan penyesuaian yang dilakukan terhadap bakatnya guna menjaga keseimbangan dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Keikhlasan dan keuletan koperasi dalam mengelola dan menata (KSP) NASARI KC Medan guna mendorong perkembangan koperasi.

Bekerja di koperasi menuntut komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan menuju hasil yang lebih baik. Kapasitas untuk mengintegrasikan teknologi dan sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi proses. Ketika mengembangkan koperasi, ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan: orang-orang yang bekerja di sana dan efektivitas prosedur kerja yang diterapkan. Dalam koperasi, mencapai produktivitas kerja yang tinggi adalah suatu keharusan untuk mencegahnya, Anda mungkin memperhatikan bagaimana modal digunakan. Penggunaan modal yang berlebihan oleh anggota membuat mereka kurang kaya. Pemanfaatan sumber daya manusia sebagai pekerja terampil energi adalah yang berikutnya. Tempat pekerja dengan bakat yang sesuai dengan keahliannya biasanya menunjukkan dorongan kerja yang kuat. Memanfaatkan karyawan dengan latar belakang yang kuat di tempat kerja. Kemauan karyawan untuk berusaha lebih keras merupakan faktor utama dalam produktivitas kerja. Karyawan harus terinspirasi dalam berbagai cara agar mereka bisa terinspirasi lebih terlibat dalam pekerjaan mereka. Pada perilaku manusia biasanya bersifat sadar, artinya perilaku tersebut terus-menerus dimotivasi oleh kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Di sinilah tanggung jawab pengelola atau pimpinan dalam hal ini pengurus (KSP) NASARI KC Medan untuk menggugah para pekerja agar bekerja lebih giat dan semangat. Koperasi sangat bergantung pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam pengembangan koperasi ini, hanya anggota pengurus koperasi yang juga memegang peranan penting. Keterlibatan anggota merupakan indikator yang baik mengenai kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan ketekunan mereka dalam memenuhi komitmen kerja sama mereka. Berubah menjadi anggota koperasi harus benar-benar lebih dari sekedar mereka yang bergabung untuk mendapatkan pinjaman berisiko rendah. Para anggota koperasi telah diinstruksikan untuk mempunyai komitmen yang kuat sepanjang masa. Seperti tekad yang kuat dari anggota koperasi dalam menjalankan tugasnya. Tanggapannya adalah bahwa melakukan hal tersebut dapat mendorong produksi kooperatif ke tingkat yang lebih besar. Untuk menjamin anggota mempunyai komitmen yang kuat terhadap pemenuhan tugas dan kewajiban organisasi, pengurus perlu memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang tujuan koperasi. Kapasitas pengelola dalam mengawasi dan mengendalikan (KSP) NASARI KC Medan, tugas seorang manajer untuk memberikan arahan dan pengawasan adalah salah satu dari banyak tanggung jawab mereka. Mengarahkan atau memerintah adalah istilah yang digunakan dalam fungsi untuk manajemen yang lebih mendalam. Memberikan arahan, nasihat, perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melakukan tugas yang diberikan kepada mereka dengan cara yang menjamin kualitas kerja dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan adalah tanggung jawab peran manajerial ini. Dalam konteks kepemimpinan, bimbingan mengacu pada sejauh mana seorang manajer membantu

anggota stafnya mencapai tujuan organisasi. Manajer di koperasi menawarkan arahan kepada anggota staf. Selain itu, kemahiran manajer dalam pengelolaan keuangan bersifat timbal balik, karena uang merupakan salah satu sumber daya yang segera mendorong efisiensi dalam pengelolaan dan produktivitas koperasi.

Untuk memenuhi kesejahteraan anggotanya, koperasi memerlukan anggotanya untuk melakukan penanaman modal yang dikelola secara efektif, efisien, dan bermanfaat bagi kemajuan koperasi. Salah satu strategi yang dilakukan (KSP) NASARI KC Medan untuk meningkatkan efisiensi kerja koperasi adalah tertib administrasi. Administrasi berkaitan dengan pengelolaan hasil transaksi bisnis yang diselesaikan dan inisiatif perbaikan sistem kerja. Kegiatan yang berhubungan dengan bisnis simpan pinjam yang dilakukan anggota selalu melalui pembukuan. Pekerja perlu memiliki buku tagihan ketika mereka menjadi anggota penagihan. Koperasi memberikan anggotanya kemampuan untuk menggunakan jasa peminjamannya, namun ada prosedur yang harus diikuti. Koperasi menawarkan anggotanya lebih dari sekedar pinjaman sembrono. selain administrator. Untuk meningkatkan pertumbuhan koperasi, perlu adanya penegakan aturan bagi seluruh anggota koperasi; tidak ada anggota yang boleh diperlakukan berbeda.

KESIMPULAN

Peningkatan produktivitas tenaga kerja Koperasi Simpan Pinjam (KSP) NASARI KC Medan terus berkembang, hal ini terlihat dari kepemilikan aset koperasi yang meningkat, artinya besar kemungkinan koperasi akan membuka cabang di lokasi lain, menarik lebih banyak anggota ke (KSP) NASARI KC Medan, dan meningkatkan pendapatan. Semua faktor tersebut akan berkontribusi langsung terhadap tumbuhnya produktivitas kerja koperasi serta keseriusan dan keuletan koperasi dalam menjalankan (KSP) NASARI KC Medan. Sementara itu, penggunaan orang-orang yang memiliki pengalaman kerja yang kuat, kemampuan pengelola dalam mengawasi dan mengendalikan (KSP) NASARI KC Medan, serta berjalannya operasional organisasi dengan baik semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan koperasi.

Mempertahankan dan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja saat ini untuk lebih meningkatkan kesejahteraan anggota. Untuk mencapai tujuan kerjasama, diharapkan pengurus (KSP) NASARI KC Medan senantiasa memberikan arahan dan evaluasi kepada bawahannya. Agar koperasi dapat berjalan dengan lancar, diharapkan setiap anggota selalu melunasi utang-utangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta. 2008
- Cahyono, Yuli Tri. Indira M, Lestiyana. Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur Di Surakarta. Jurnal Akutansi dan Keuangan. 2007
- Djoko Muljono, Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, 2012. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2008. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchdarsyah Sinungan. Produktivitas Apa dan Bagaimana. 2000 Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti, 1994
- Y. harsoyo dkk, Ideologi koperasi Menatap Masa Depan, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006

